



## Wisatawan Domestik Kampung Budaya Pasca Pandemi Covid-19

### Domestic Tourists of the Cultural Village Tourism Pasca Pandemic Covid-19

Nurul Rizki Nugraha<sup>1</sup>, Asep Kurniawan<sup>2</sup>, Dwita Chika Wardani<sup>3</sup>, Firman Riza Dermawan<sup>4</sup>, Sari Meilina Butar-Butar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Nasional Jakarta

#### Abstract

Received: 8 Maret 2023

Revised: 17 Maret 2023

Accepted: 24 Maret 2023

Cultural village tourism is a cultural village tourism area that still preserves the traditions and culture of its ancestors. Local cultural village tourism that is there is characterized by conditions that are still in harmony with nature. Even though the times and technology are developing rapidly, the people in the area of a cultural village tour still maintain the existing customary traditions. Apart from maintaining existing traditions, the community also introduces domestic tourists to how life is in the area, this includes explaining how the daily life of the tourist population maintains the continuity of ancestral traditions. This paper aims to dig deeper into the prospects for cultural village tourism after the Covid-19 pandemic. In writing this paper, researchers used the literature review research method or literature studies obtained from several sources such as the Unas Journal, Researchgate, and AcademiaEdu. According to the University of Illinois, The Advantages Literature Review allows readers to get to know the latest insights into their particular topic, as well as about its limitations.

**Keywords:** cultural village tourism, domestic.

(\*) Corresponding Author:

[Nurul@gmail.com](mailto:Nurul@gmail.com), [Kurniawan9@gmail.com](mailto:Kurniawan9@gmail.com), [Chika3@gmail.com](mailto:Chika3@gmail.com),  
[Riza@gmail.com](mailto:Riza@gmail.com), [BSari@gmail.com](mailto:BSari@gmail.com)

**How to Cite:** Nugraha, R., Kurniawan, A., Wardani, D., Dermawan, F., & Butar-Butar, S. (2023). Wisatawan Domestik Kampung Budaya Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 414-418. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7955520>

## PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki perjalanan yang panjang, baik dari segi makna maupun bahasa. Pariwisata dalam konteks modern tidak sama dengan makna perjalanan pada periode awal sejarah manusia. di dalam dalam bahasa yahudi, kata tourism disebut dengan 'Taurat' artinya belajar atau mencari dan 'berwisata'. di dalam 'Latin' kata asli tourism yaitu 'Tornos'. 'Tornos' adalah sejenis alat mirip roda bulat mengisyaratkan ide sirkuit perjalanan atau paket wisata. dalam bahasa Sanskerta, pariwisata disebut (1) 'Paryatan' berarti meninggalkan tempat tinggal untuk melakukan perjalanan demi istirahat dan mencari pengetahuan. (2) 'Deshatan' adalah kata lain yang berarti bepergian untuk keuntungan ekonomi. (3) 'Tirthatan' adalah padanan ketiga yang berarti perjalanan untuk tujuan keagamaan dalam bentuk modern tidak sama dengan perjalanan pada periode awal sejarah manusia. United Nation World Tourism Organization (WTO) mendefinisikan pariwisata sebagai 'perjalanan untuk tujuan rekreasi, liburan atau bisnis'.

Organisasi Pariwisata Dunia juga memperkirakan bahwa 25 juta turis mengunjungi negara lain pada tahun 1950, jumlah yang meningkat menjadi 842 juta pada tahun 1950- 2006, menggambarkan minat besar dalam perjalanan

internasional. Kemudian, pada tahun 2008 menerbitkan sebuah memperkirakan bahwa ada lebih dari 922 juta wisatawan internasional, meningkat 1,9% dari 2007. Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) juga meramalkan bahwa pariwisata internasional akan demikian meningkat pada tingkat tahunan rata-rata 4,1% dan rata-rata 1,5 miliar kedatangan diperkirakan pada tahun 2020.

Sedangkan wisatawan domestik adalah orang yang melakukan perjalanan dan mengunjungi suatu tempat tertentu yang ada di dalam negaranya sendiri seperti contoh ketika kita mengunjungi wisata yang ada di Indonesia seperti Gunung Bromo, Pantai Kuta, Candi Borobudur, dan lain sebagainya. Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa wisata domestik yang terkenal dengan keindahannya baik wisata alam maupun wisata buatan. (tujuan adanya wisata) namun wisata saat ini bukan hanya mengembangkan keestetikan dari tempatnya saja tetapi juga memiliki tujuan yaitu salah satunya untuk memperkenalkan budaya lokal yang mereka miliki. oleh karena itu, melalui makalah ini penulis tertarik untuk mempelajari bagaimana wisatawan domestik budaya berkembang setelah pandemi Covid-19.

## METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian literature review atau studi literatur yang di dapat dari beberapa sumber seperti Jurnal Unas, Researchgate, dan AcademiaEdu. Menurut University of Illinois, The Advantages Literature Review memungkinkan pembaca untuk mengenal wawasan terbaru dalam topik khusus mereka, dan juga mengenai batasan-batasannya. Studi literatur membantu pembaca dalam mengonseptualisasikan ide-ide yang mendekati landasan, memungkinkan pembaca mengonseptualisasikan topik analisis mereka. studi disini yaitu Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menginterpretasikan sumber-sumber bacaan serta melaksanakan berbagai tugas, khususnya dengan menggali literaturliteratur sebelumnya mengenai wisatawan domestik, perkembangan, konsep, dan pemasarannya. literatur diartikan sebagai sumber-sumber yang dikaitkan dengan persoalan-persoalan mengenai pengertian dan ciri-cirinya. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data, khususnya pengumpulan literatur. Data literatur deskriptif seperti memahami makna dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nugraha, Riski Nurul (2022) mengenai peningkatan kualitas pariwisata, pengembangan daya tarik wisata, serta analisis kepariwisataan tentang wisata kampung budaya yang kemudian dianalisis oleh penulis. setelah melakukan analisa kemudian penulis merangkum point penting dan kemudian dituangkan bersama dengan ide dari makalah yang penulis buat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata kampung budaya merupakan pengembangan kampung berupa keterpaduan antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas penunjang yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat. Kampung budaya adalah kawasan perkampungan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perkampungan, baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, arsitektur tradisional, tata ruang kampung, serta berpotensi untuk mengembangkan berbagai komponen pariwisata, untuk contoh: atraksi, makanan

dan minuman, souvenir, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya. Kampung budaya merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas penunjang yang disajikan dalam tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan aturan dan tradisi yang berlaku. Terdapat dua konsep utama dalam komponen kampung budaya yaitu akomodasi dan atraksi. Akomodasi adalah bagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan/atau unit yang berkembang diatas konsep tempat tinggal. Atraksi adalah segala kehidupan sehari-hari penduduk lokal beserta setting fisik lokasi kampung yang memungkinkan terintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti kursus tari, bahasa dan kekhususan lainnya.

Merujuk pada pengertian kampung budaya, kampung yang dapat dikembangkan dalam program kampung wisata akan memberikan contoh yang baik bagi kampung lainnya, maka penetapan suatu kampung menjadi kampung budaya harus memenuhi beberapa syarat antara lain sebagai berikut: (1) Aksesibilitas baik, mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis transportasi; (2) Memiliki objek yang menarik seperti alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata; (3) Masyarakat dan perangkat kampung menerima dan memberikan dukungan yang tinggi kepada kampung budaya dan wisatawan yang datang ke kampungnya; (4) Keamanan di kampung terjamin; (5) Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai; (6) Dingin atau sejuk; (7) Terkait dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat (8). beberapa penjelasan mengenai karakteristik wisata kampung budaya dapat dilihat melalui penjelasan di bawah:

a. Kesenian Khas Masyarakat Kampung Budaya

Seni yang dianggap sebagai leluhur warisan kampung budaya saat ini bisa dihitung di jari, karena yang mampu memainkannya adalah Orang tua. Jenis-jenis kesenian tradisional tradisional komunitas ini antara lain: Terbang Gembrung; Angklung; Belik. Ketiga unsur di atas perlu dilestarikan agar adat kampung budaya komunitasnya tetap eksis, dan memiliki identitas yang unik tanpa dapat dipengaruhi oleh pihak luar lingkungan meskipun daerah ini adalah salah satu objek wisata domestik dan mancanegara, seperti dari Eropa, Amerika, Australia, Jepang dan negara-negara lain. Sepertinya kehadiran mereka cukup berpengaruh di meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi kampung wisata budaya.

b. Pola Pemukiman yang Unik

Pembangunan rumah dipentaskan dengan atapnya berlapis ijuk, melahirkan warna-warna kontras diantara rimbunnya dedaunan pepohonan yang menaungi kampung, dan membuat arsitektur bangunan ciri khas masyarakat kampung budaya. Sebuah rumah dalam pandangan mereka harus dilihat sebagai ritual kategorisasi yang diatur menurut jenis kelamin kategori dalam keluarga. Peran laki-laki ada di depan sedangkan peran perempuan bertugas mengatur aktivitas rumah tangga keluarga mendominasi ruang lain, yaitu dapur. Setiap rumah memiliki terpisah, yang ruang depan yang menyaring kemungkinan pengaruh buruk yang akan masuk ke dalam rumah tangga, sehingga dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga.

c. Masih Menjaga Ritual dan Upacara Adat Leluhur

Sebagai hasilnya, ternyata kampung budaya juga sebagai bagian dari Situs budaya dan dimeriahkan oleh komunitas yang gigih, dan itu dapat dibuktikan dari fakta bahwa penduduk mempertahankan adat diwariskan oleh nenek moyang mereka (Eyang Sembah Dalem Singaparna). Ritual yang diadakan secara rutin adalah upacara Hajat Sasih dan ritual 'lingkaran kehidupan' sebagai inisiasi, gusaran, pernikahan, dan pemakaman. Ada banyak upacara-upacara tentang mengolah tanah seperti upacara menanam padi, panen upacara, nyepi, upacara, dan satu tambahan, misalnya: ritus marak. Tradisi dijejali dan digemukkan dengan daftar panjang perintah dan larangan, meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat sehingga tidak ada lepas dari genggaman hukum. Mereka memang hukum, meskipun tidak terdaftar di atas selembar kertas. Semua orang berjalan dengan hormat di bawahnya dan tidak seorang pun pelanggaran ditoleransi begitu saja. Karena mereka menyembunyikan begitu banyak cita-cita luhur dibelakang. Siapa pun yang mematuhinya pasti akan menjadi orang yang saleh secara transcendental orang dan orang yang baik hati secara horizontal. Cita-cita luhur sedang dipegang secara kolektif dan tanpa pengecualian dan akan tetap demikian di hati mereka sampai akhir membawa mereka pada kerutan dan kesedihannya yang memakan kembali ke masa depan yang tidak diketahui.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa tarik tradisi atau kebiasaan itu ada membawa pengaruh besar terhadap pola permukiman kampung budaya. Dia terletak secara konsentris, mengelilingi titik yang disebut bumi agoeng, tempatnya dianggap sebagai rumah leluhur, seorang tokoh bernama Eyang Sembah Dalem Singapura. Situs bumi agoeng dengan bangunannya tetap berdiri tegak seolah-olah melekatkan diri pada apa pun yang mengelilinginya dan mengikat kegiatan komunal setiap hari. Rumah-rumah berdiri di utara dan selatan, saling berhadapan, dari ujung timur sampai ujung barat menyesuaikan diri dengan rumah perintis (bumi agoeng). Tempat diadakan sebagai pertimbangan utama untuk seluruh kegiatan dari kampung budaya. Adat tersebut berdiri kokoh sebagai pendiri identitas kampung budaya. Tidak ada yang dilakukan selain diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya.

Dari beberapa adat istiadat dan keunikan yang hanya dimiliki oleh kampung budaya membuat daya tarik tersendiri sebagai salah satu wisata domestik yang masih mempererat kebudayaan. berdasarkan karakteristik dan informasi mengenai adat kebudayaan kampung budaya, memiliki adat istiadat material dan non material baik segi seni, bentuk rumah, hingga kepercayaan dan ritual yang ada pada wisata kampung adat. oleh karena itu, wisata ini merupakan salah satu wisata domestik yang tidak kalah penting dengan wisata lainnya karena memiliki keunikan yang hanya dimiliki wisata itu sendiri. selain itu, Para wisatawan dianjurkan untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh para masyarakat kampung budaya, serta menghormati semua adat istiadat yang tersedia disana.

## KESIMPULAN

Indonesia kaya akan budaya adat istiadat, kawasan wisata kampung budaya dapat dijunjung tinggi dan dapat dipromosikan oleh pemerintah setempat serta lembaga – lembaga pariwisata daerah tersebut supaya kawasan kampung

wisata tersebut dapat terkenal hingga seluruh pelosok nusantara. Masyarakat di daerah wisata kampung budaya adalah masyarakat yang memegang tradisi adat turun-temurun, melestarikan tradisi budayanya, dengan sangat warna sederhana pola budaya kehidupan meskipun kondisi di luar kampung ini telah mengikuti gaya hidup dan budaya yang serba maju atau modern. Namun, mereka tetap tunduk pada norma-norma, nilai-nilai sosial budaya yang dan ritual keagamaan. hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang ingin mengunjungi wisata kampung budaya. ketika pengunjung ingin memasuki daerah kampung budaya para penduduk setempat akan mengimbau dan memberikan pengarahan kepada wisatawan domestik tentang hal – hal apa saja yang tidak boleh dilakukan saat berkunjung ke kampung wisata kampung budaya demi menghormati budaya adat tersebut. Kawasan wisata kampung budaya memiliki beberapa tempat keramat yang tidak boleh dipotret oleh wisatawan. Maka para wisatawan dapat menghargai kebudayaan yang ada.

## SARAN

Selain kesimpulan diatas, penulis juga memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penulisan selanjutnya.

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti melakukan penelitian dengan metode case study atau etnografi yang dimana metode tersebut akan menghasilkan hasil yang kompleks mengenai kampung budaya karena melakukan penelitian langsung di tempat.
2. Membuat penulisan dengan konsep yang lebih luas mengenai apa saja potensi dan bagaimana budaya dan SDM nya menjadi salah satu peluang kepariwisataan yang dimiliki wisata kampung budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allison, G. (2022). Domestic Tourism Free Essay Example. *StudyMoose*.
- Choo, H. (2015, January 01). Domestic tourism. *YouTube*.
- Efendi. (2012). Sejarah Adat Istiadat kampung budaya di Tasikmalaya. *digilib uns*.
- Harashani, H. (2018, March 01). Local Wisdom Of kampung budaya In The Era Of Globalization. *Journal Of Humanities And Social Studies*.
- Nugraha, R. N. (2022, November 02). Sentiment Analysis On Oakwood Residence Cikarang Hotel Reviews On Tripadvisor Website Using K-Nearest Neighbor Algorithm. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6495-6506.
- Nugraha, R. N. (2022, November 03). Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6).
- Nugraha, R. N. (2022, Desember 01). Peningkatan Kualitas Pelayanan UPK Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Google Scholar*.
- Tantowi, A. (2022, December). Determinants of Domestic Tourism Demand in Indonesia. *YouTube*.
- Taufiqurrahman, A. F. (2018, December 4). Permainan Tradisional Sebagai Media Pewarisan Nilai Sosial Pada Masyarakat Kampung Budaya - *UPI Repository*. *Repository – UPI*.

